

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pada dasarnya metode deskriptif digunakan untuk berupaya memecahkan dan menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang. Penelitian deskriptif dikatakan sebagai metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi subjek sesuai dengan apa adanya, Best juga menjelaskan studi penelitian deskriptif pada dasarnya dipersiapkan untuk memperoleh informasi mengenai status fenomena (dalam Darmadi, 2014).

Creswell berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian ilmiah yang lebih dimaksudkan untuk memahami masalah-masalah manusia dalam konteks sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan, melaporkan pandangan terperinci dari para sumber informasi, serta dilakukan dalam setting yang alamiah tanpa adanya intervensi apapun dari peneliti (dalam Herdiansyah, 2014).

Pertimbangan penulis untuk melakukan penelitian ini adalah topik yang diangkat benar-benar perlu untuk dieksplorasi secara mendalam. Sebagaimana yang diungkap oleh Creswell bahwa ada beberapa kemungkinan mengapa suatu topik perlu dieksplorasi, yaitu karena bisa jadi topik tersebut tidak mudah diidentifikasi, dan adanya kebutuhan untuk menyajikan suatu topik atau fenomena secara lebih detail dan terperinci (Herdiansyah, 2014).

3.2 Sumber Data

Menurut Moleong sumber data dalam penelitian kualitatif, dapat diperoleh dari kata-kata dan tindakan, sumber tertulis, foto dan statistik (Iredho, 2016). Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi kedalam dua macam Jenis dan sumber data, yaitu:

3.2.1. Data primer

Data primer merupakan jenis data yang diperoleh dan digali dari sumber utamanya, baik berupa data kualitatif maupun data kuantitatif. Data primer bersumber dari responden penelitian yaitu remaja yang menggunakan narkoba di Kelurahan Tanjung Batu Kecamatan Tanjung Batu. Kabupaten Ogan Ilir yang menjadi subjek penelitian.

Adapun subjek dalam penelitian ini sebanyak empat orang, dengan kriteria sebagai berikut :

1. Remaja yang tinggal di Kelurahan Tanjung Batu Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan.
2. Remaja yang berjenis kelamin laki-laki
3. Remaja pengguna narkoba.
4. Remaja yang berusia rentang antara 17-21 tahun dan termasuk dalam kriteria remaja akhir.
5. Remaja yang beragama islam.
6. Remaja yang bersedia menjadi subjek penelitian.

3.2.2. Data sekunder

Data sekunder merupakan jenis data yang diperoleh dan digali melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian di lapangan, baik berupa data kualitatif maupun data kuantitatif (Firdaus & Zamzam, 2018). Dalam penelitian ini, data pendukung yang peneliti gunakan adalah orang-orang terdekat subjek seperti keluarga, teman dan masyarakat Kelurahan Tanjung Batu. Kecamatan Tanjung Batu. Kabupaten Ogan Ilir yang berhubungan langsung dengan peneliti ini. Seperti warga

desa, remaja-remaja yang ada di Kelurahan ini. Sebagai bahan pertimbangan penulis akan mengambil data kepustakaan yang berhubungan dengan permasalahan penelitian.

3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kelurahan Tanjung Batu Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir. Pertimbangan penulis memilih tempat penelitian tersebut, karena jumlah remaja yang menggunakan narkoba relatif cukup banyak sehingga penulis yakin dan penting untuk meneliti di kelurahan ini.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Peneliti dalam penelitian ini yang berjudul Kecemasan Yang Dihadapi Remaja Pengguna Narkoba Dalam Menjalani Kehidupan, Penelitian melakukan pengumpulan data dengan melakukan wawancara (*Indepth Interviews*), observasi dan dokumentasi. Berikut metode yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini adalah:

3.4.1. Wawancara

Menurut Sugiyono, Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden secara mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2005).

Wawancara penelitian adalah suatu metode penelitian yang meliputi pengumpulan data melalui interaksi verbal secara langsung antara pewawancara dan responden. Moleong menyatakan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, dimana percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan (Moleong, 2013).

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur. Menurut Sugiyono wawancara semi-terstruktur adalah jenis wawancara yang termasuk dalam kategori *in-dept interviewee*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan (Sugiyono, 2005).

3.4.2. Observasi

Observasi berasal dari bahasa latin yang berarti memperhatikan dan mengikuti. Memperhatikan dan mengikuti dalam arti mengamati dengan teliti dan sistematis sasaran perilaku yang ditujuh (Banister dalam Herdiansyah, 2014). Sedangkan Cartwright & Cartwright (dalam Herdiansyah, 2014) mendefinisikan sebagai suatu proses melihat, mengamati dan mencermati serta "merekam" perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.

Menurut Kartono (dalam Zulfikar, 2014) tujuan observasi adalah mengerti ciri-ciri dan luasnya signifikansi dari interelasinya elemen-elemen tingkah laku manusia pada fenomena sosial serta kompleks dalam pola-pola kulturil tertentu.

Adapun jenis metode observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif. Susan Stainback menyatakan dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka (Sugiyono, 2013).

3.4.3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono, Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya menoumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan dan kebijakan (Sugiyono, 2013).

Hasil penelitian juga akan lebih kredibel apabila didukung oleh foto-foto yang ada. Data dukumentasi yang nanti akan digunakan adalah berupa foto maupun *recorder* kegiatan baik wawancara terjadi maupun ketika observasi.

3.5 Metode Analisis Data

Menurut Moleong analisis data ialah proses pengorganisasian dan penurutan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Lexi, 1997).

Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Adapun tahapan analisis data dalam metode Miles dan Huberman yaitu data reduction, data display dan conclusion drawing/verification, yakni sebagai berikut (Iredho, 2016) :

3.5.1. Tahapan mereduksi data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci, dalam tahapan ini, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

3.5.2. Tahapan penyajian data (*Data Display*)

Setelah data-data itu direduksi maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan, antar kategori dan sejenisnya. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut (Iredho, 2016).

3.5.3. Tahap Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Concluding Drawing/Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah tahap penarikan dan verifikasi. Pada tahapan ini mungkin dapat menjawab rumusan juga tidak. Karena, dalam penelitian kualitatif bahwa masalah dan rumusan masalah masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.

3.6 Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif, merupakan salah satu rangkaian proses pengolahan data. Menurut Lexi J. Moleong menyatakan bahwa untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan (Iredho, 2016). Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu, antara lain :

3.6.1. Derajat Kepercayaan (*Credibility*)

Menurut Meleong, kriteria derajat kepercayaan (*Credibility*) pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari nonkualitatif. Kriteria kepercayaan berfungsi, pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai. Kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan

dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

Pada kriteria derajat kepercayaan (*Credibility*) terdapat beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data diantaranya (Iredho, 2016).

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Selain itu, perpanjangan keikutsertaan juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari kemudian merumuskan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Iredho, 2016).

4. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.

5. Analisis kasus negatif

Teknik analisis kasus negatif dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pertimbangan.

6. Kecukupan referensial

Kecukupan referensial ini maksudnya adalah sebagai alat yang menampung dan menyesuaikan dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi berupa film atau video *tape*. Dapat digunakan sebagai alat perekam yang pada saat senggang dapat dimanfaatkan untuk membandingkan hasil yang diperoleh dengan kritik yang telah terkumpul.

7. Pengecekan referensi pengecekan anggota

Teknik pengecekan dengan anggota yang terlibat dalam proses pengumpulan data sangat penting dalam pemeriksaan derajat kepercayaan (Iredho, 2016).

3.6.2. Keteralihan (*Transferbility*)

Menurut Moleong, pada kriteria derajat keteralihan (*Transferbility*) teknik pemeriksaan keabsahan data berupa uraian rinci. Usaha membangun keteralihan dalam penelitian kualitatif jelas sangat berbeda dengan nonkualitatif dengan validitas eksternalnya. Dalam penelitian kualitatif menggunakan uraian rinci. Teknik ini menuntut peneliti agar melaporkan hasil penelitiannya dengan teliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian dilakukan.

3.6.3. Kebergantungan (*dependability*)

Menurut Moleong, pada kriteria kebergantungan (*dependability*) teknik pemeriksaan keabsahan data berupa audit (Iredho, 2016). Menurut Moleong, tahapan auditing pada kriteria kebergantungan (*dependability*) memiliki lima tahapan, diantaranya :

1. Tahapan praentri

Menurut Moleong pada tahapan pertama ini, sejumlah (dalam hal ini peneliti) dan berakhir pada dan meneruskan, mengubah seperlunya atau menghentikan pelaksanaan auditing. Jika dalam proses auditing terjadi perubahan maka perubahan

tersebut harus dibuat secara tertulis tentang apa dan bagaimana perubahan itu dikehendaki (Iredho, 2016).

2. Tahapan penetapan diaudit

Pada tahapan ini, auditor maupun auditi (peneliti) mengetahui tugasnya masing-masing dalam proses auditing keabsahan data.

3. Tahapan persetujuan resmi

Pada tahapan ini, auditor dengan auditi (peneliti) mengadakan persetujuan tertulis tentang apa yang telah tercapai oleh auditor. Persetujuan yang dimaksud seperti batas waktu pelaksanaan penelitian, tujuan pelaksanaan audit, penjabaran peranan masing-masing dan lain sebagainya.

4. Tahapan penentuan keabsahan

Pada tahapan ini, merupakan tahapan terpenting. Penelusuran auditing meliputi pemeriksaan terhadap kriteria kebergantungan (*dependability*) dan kriteria kepastian (*confirmability*). Pada tahapan pemeriksaan kebergantungan (*dependability*) terdapat beberapa langkah-langkah. Langkah pertama diawali dengan auditor berurusan dengan kecukupan keputusan inkuiri dan pemanfaatan metodologi. Dalam hal ini auditor berusaha memenuhi patokan, apakah keputusan inkuiri dan metodologinya ditemukan, diperiksa dan ditunjang.

Pada tahapan pemeriksaan kriteria kepastian (*confirmability*) terdapat diawali dengan auditor perlu memastikan apakah hasil penemuan peneliti benar-benar berasal dari data. Hal ini dilakukan dengan menelusuri catatan wawancara, dokumen dan sebagainya. Sesudah itu auditor membuat keputusan apakah secara logis kesimpulan itu ditarik dan berasal dari data. Hal ini dilakukan dengan mempelajari secara teliti teknik analisis, kecukupan kategori dan analisis penafsiran (Iredho, 2016).

5. Tahapan mengakhiri auditing

Tahapan terakhir dalam auditing adalah mengakhiri proses auditing. Pada tahapan ini ada dua hal yang perlu

dikerjakan oleh auditor. Pertama, memberikan umpan balik dan berunding dengan auditi. Kedua, menuliskan laporan hasil pemeriksaan.

3.6.4. Kepastian (*confirmability*)

Menurut Moleong, kriteria kepastian (*confirmability*) berasal dari konsep objektivitas dalam penelitian nonkualitatif. Menurut Sugiyono, penelitian subjektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, kriteria kepastian (*dependability*), sehingga pengujiannya dapat dilakukan bersama. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar kriteria kepastian (*confirmability*).